

KISAH LIMA KELUARGA PENAMBANG EMAS : Suatu Pola Interaksi Sosial Antara Pemilik Modal Dan Pekerja di Desa Baru Lombok, Kecamatan Meliau, Kabupaten Sanggau

Oleh :
SULASTRI IVANIA
NIM. E11109052

Program Studi Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
Pontianak, Tahun 2015

E-Mail : ivania_aztry@yahoo.co.id

Abstrak

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman mengenai “Pola Interaksi Sosial Antara Pemilik Modal Dan Pekerja Pada Lima Keluarga Penambang Emas”. Tujuan penelitian ini yang pertama untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses masuknya pertambangan emas tanpa izin, kedua untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola interaksi sosial masyarakat melalui deskripsi kisah lima keluarga penambang emas di Desa Baru Lombok, Kecamatan Meliau, Kabupaten Sanggau, dan ketiga mengungkapkan bahwa aktivitas pertambangan emas sebagai faktor utama penyebab terjadinya interaksi sosial. Hasil Penelitian yang pertama menunjukkan proses masuknya pertambangan yang ditandai dengan adanya hasil penelitian oleh salah satu karyawan PT. Hantam yang menyatakan bahwa di Desa Baru Lombok terdeteksi adanya kandungan emas. Kedua, pola interaksi sosial yang terjadi adalah hubungan asosiatif dan hubungan disosiatif antara kelima keluarga penambang. Hubungan asosiatif meliputi hubungan kekeluargaan dan kerjasama berupa kegiatan gotong royong dan saling membantu satu sama lain yang mengalami kesusahan. Sedangkan hubungan disosiatif berupa konflik perebutan lokasi lahan galian, konflik ini tidak terjadi sampai pada perkelahian, dan dapat diselesaikan secara kekeluargaan dan tidak sampai ke jalur hukum. Ketiga, adanya pertambangan emas membuat interaksi sosial di Desa Baru Lombok semakin erat dan berlangsung baik.

Kata-kata kunci : Interaksi Sosial, Pemilik Modal, Pekerja Emas.

THE STORY OF A FAMILY OF FIVE GOLD MINERS : A pattern of Social Interaction Between Capital Owners and Workers in the Village Baru Lombok, District Meliau, Sanggau

Abstract

This thesis is intended to provide an understanding of “The Pattern of Social Interaction Between Capital Owners and Workers at Five Family Gold Miners”. The purpose of this research is the first to describe and analyze the process of inclusion of gold mining without permission, both to describe and analyze patterns of social interaction of society through the description of the story of five families gold miners in Village Baru Lombok, District Meliau, Sanggau, and the third revealed that the activity of gold mining as a major factor in social interaction. The first research results indicate the entry of mining process characterized by the results of research by one of the employees PT. Hantam stating that in the Village Baru Lombok detected gold content. Second, socialist pattern of interaction that occurs is the relationship associative and dissociative relationship between the five families of miners. Associative relationships include kinship and cooperation in the form of activities of mutual cooperation and help each other in distress. Whereas dissociative relationship in the form of a struggle for land excavation site, this conflict does not occur until the fight, and can be resolved amicably and not through the legal system. Third, the gold mining makes social interaction in Village Baru Lombok more closely and lasted well.

Keyword : Social Interaction, Capital Owners, Workers Gold.

A. PENDAHULUAN

Sebagian besar penduduk dunia termasuk Indonesia saat ini menjalani pola hubungan sosial yang disebut dengan interaksi. Hal ini ditandai oleh adanya hubungan saling membutuhkan satu sama lain antar manusia dalam menjalani kehidupan. Interaksi tidak terlepas dari kehidupan sosial manusia di dalam pergaulan, dimana mereka hidup bersama dalam waktu lama dan memiliki kesadaran bahwa mereka merupakan kesatuan. Interaksi berarti kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi tidak mungkin ada kehidupan bersama. Pada dasarnya, setiap masyarakat menginginkan pola hubungan yang mereka jalani ke arah yang lebih baik dengan harapan akan tercapainya kehidupan yang lebih rukun, bersahabat, dan berkeluarga.

Untuk melaksanakan proses interaksi, daerah pedesaan merupakan sasaran yang tepat untuk membentuk suatu pola hubungan sosial. Salah satu daerah yang merasakan pentingnya hubungan sosial dalam kehidupan mereka yang harus didasari dengan berinteraksi adalah masyarakat di Desa Baru Lombok Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau.

Desa Baru Lombok selain merupakan daerah agraris juga merupakan salah satu desa yang memiliki potensi penambangan emas.

umumnya penduduk desa Baru Lombok sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, baik itu petani padi, petani karet, maupun petani sawit. Oleh karena mata pencaharian seperti ini membutuhkan proses yang begitu lama untuk menghasilkan atau mendapatkan uang, masyarakat desa Baru Lombok sebagian besar memilih mencari kerja sampingan, yaitu dengan bekerja sebagai penambang emas sejak tahun 2011.

Salah satu cara yang digunakan oleh masyarakat di desa Baru Lombok untuk mendapatkan emas tersebut, yaitu dengan melakukan kegiatan penambangan di daerah-daerah yang terdapat kandungan emasnya. Penambangan emas tersebut dilakukan dengan menggunakan mesin dompeng untuk mengangkat emas ke permukaan air. Penggunaan mesin dompeng dikalangan para penambang emas dianggap mempermudah cara kerja pada saat proses pertambangan emas berlangsung, yang menguntungkan karena hasil yang didapatkan lebih banyak daripada penggunaan alat tradisional seperti mendulang.

Hingga kini aktivitas pertambangan emas tanpa izin tersebut masih marak terjadi, karena pekerjaan penggantinya tidak ada. Kalau hanya ditinggalkan begitu saja, itu akan sia-sia. Selain itu, tuntutan masyarakat terhadap pemenuhan kebutuhan hidup saat ini juga semakin

besar. sementara pekerjaan yang sebelumnya mereka lakukan tidak lagi bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Contoh penelitian dengan kasus-kasus, misalnya : Oscar Lewis (1988) tentang Lima Keluarga Miskin di Meksiko, yang memperlihatkan bagaimana kehidupan sehari-hari dan kebiasaan di sekeliling kita bisa jadi merupakan akar dari budaya kemiskinan ; Koentjaraningrat (1984) Lima Keluarga Penggali Pasir di Yogyakarta, yang menggambarkan kehidupan orang-orang miskin di kota ; dan Mohamad Sobary (1997) Tiga Keluarga Tukang Ojek di Tanjung Pinang, yang memperlihatkan bahwa kerja keras mereka hanya merupakan batu loncatan dan bersifat sementara dalam pengumpulan modal untuk membuka suatu usaha.

Dari contoh penelitian yang pernah dilakukan tersebut, peneliti akan meneliti lima keluarga penambangan emas. Penelitian ini menarik karena akan mendeskripsikan tentang suatu pola interaksi sosial antara pemilik modal dan pekerja pertambangan melalui potret lima keluarga penambangan emas yang marak terjadi di berbagai tempat.

B. TINJAUAN LITERATUR

1. Teori Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan bentuk umum dari proses sosial dapat di definisikan sebagai hubungan-hubungan timbal balik antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, serta antara individu dengan kelompok. Interaksi sosial terjadi sejak dua orang bertemu saling menyapa, berjabat tangan, saling bicara atau berkelahi. Walaupun mereka tidak saling bicara atau menyapa atau berjabat tangan, interaksi sosial itupun telah terjadi. (Wulansari, 2009:36).

Menurut Gillin dan Gillin (dalam Soekanto, 2006:56), Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan orang perorangan, antara kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Sedangkan menurut Soekanto (2007:54), proses sosial adalah merupakan suatu proses yang berarti bahwa ia merupakan suatu gejala perubahan, gejala penyesuaian diri, dan gejala pembentukan. Semua gejala ini disebabkan karena individu-individu dalam kelompok menyesuaikan diri satu sama lain dan menyesuaikan diri dengan keadaan. Proses sosialisasi ini terjadi melalui interaksi sosial.

Pada hakekatnya, interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya

aktivitas sosial di masyarakat. Interaksi sosial yang baik merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dan kelompok manusia. Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia terjadi pula di dalam masyarakat. Sedangkan menurut Siagian (2004:216), menyatakan interaksi positif mungkin terjadi apabila terdapat suasana saling mempercayai, menghargai, dan saling mendukung.

Berdasarkan teori-teori mengenai interaksi sosial yang telah peneliti ungkap di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi sosial adalah proses sosial yang dilakukan oleh setiap makhluk hidup dengan tujuan untuk menjalin hubungan sosial antar individu maupun kelompok, baik dengan cara kerjasama maupun dengan cara konflik.

2. Bentuk Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan kunci dari kehidupan sosial, tanpa adanya interaksi sosial antara orang-orang yang melakukannya, tidak mungkin terjadi kehidupan bersama. Manusia selalu mengembangkan bentuk-bentuk hubungan sosial dengan orang lain dalam proses interaksi sosialnya, karena setiap orang atau individu-individu dalam masyarakat mempunyai sifat dan karakter yang masing-masing berbeda.

Suatu proses interaksi sosial bergerak atau berjalan secara dinamis dalam tatanan sosial budaya suatu masyarakat. Artinya tidak terfokus pada suatu bidang kehidupan saja, akan tetapi meliputi semua bidang kehidupan di masyarakat.

Bentuk-bentuk interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat dapat berupa kerjasama (*Cooperation*), persaingan (*Competition*), dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (*Conflict*).

3. Hubungan Kerja

Pada dasarnya, hubungan kerja yaitu hubungan antara pekerja dan pengusaha, terjadi setelah diadakan perjanjian oleh pekerja dengan pengusaha, di mana pekerja menyatakan kesanggupannya untuk bekerja pada pengusaha dengan menerima upah dan di mana pengusaha menyatakan kesanggupannya untuk mempekerjakan pekerja dengan membayar upah. Perjanjian yang sedemikian itu disebut perjanjian kerja, yang artinya suatu perjanjian dimana seseorang mengikatkan diri untuk bekerja dengan pihak lain dengan menerima imbalan berupa upah sesuai dengan syarat-syarat yang dijanjikan dan disetujui bersama. Dari pengertian-pengertian tersebut jelaslah bahwa hubungan kerja sebagai bentuk hubungan hukum lahir atau

tercipta setelah adanya perjanjian kerja antara pekerja dan pengusaha.

C. PEMBAHASAN

Kegiatan usaha pertambangan adalah suatu kegiatan besar yang berada di tengah masyarakat, dimana nantinya kegiatan ini akan berinteraksi dengan masyarakat setempat dimana lokasi pertambangan itu berada. Keterlibatan masyarakat sangat penting oleh karena banyak aspek yang perlu dipertimbangkan dalam kegiatan pertambangan, mulai dari pemerataan ekonomi hingga mempertimbangkan kelestarian lingkungan serta dampak yang mungkin dirasakan oleh masyarakat.

Informasi bahwa di Desa Baru Lombak ini memiliki banyak kandungan emas baru-baru saja pada akhir tahun 2010 oleh salah satu karyawan PT. Antam yang melakukan survey dan penelitian atas suruhan pimpinannya, karena mereka bermaksud ingin melakukan pengeboran dan pengelolaan atas emas tersebut.”

Kegiatan penelitian terhadap kandungan emas ini dilakukan hanya sekali saja. Setelah diketahui maksudnya melakukan penelitian, masyarakat desa menolak untuk bekerja sama dengan perusahaan dan memilih untuk mengelolanya dengan cara mereka sendiri.

Beberapa pekan setelah adanya penelitian, dilakukanlah penggalian dan pendulangan manual oleh warga desa, dan ternyata membuahkan hasil. Melihat ada hasilnya, warga pun mulai yakin kalau di lokasi mereka terdapat emas, dan diadakanlah pertemuan antara warga dan pemilik tanah.

Pertemuan ini membuahkan hasil yang telah disepakati bersama tanpa perjanjian tertulis, bahwa siapa pun anggota masyarakat setempat yang akan melakukan usaha ini, mereka harus membayar biaya masuk lahan atau uang tancap sebesar 6 sampai 10.000.000,-/mesin dompeng kepada pemilik tanah, dan bagi yang ingin membuka usaha warung singgah untuk para pekerja, akan dikenakan uang sewa lahan warung sebesar Rp 1.000.000,-/bulan, juga kepada pemilik tanah. Dan pungutan biaya ini hanya dapat disanggupi oleh orang-orang yang memiliki modal, yaitu pemilik modal. Sedangkan masyarakat yang kebutuhan hidupnya berkecukupan hanya mampu bekerja sebagai kuli dengan pemilik modal yang bisa membayar lahan tersebut.

Kegiatan pertambangan yang dilakukan pekerja adalah dengan menggunakan alat dompeng maupun mendulang tradisional sejak awal tahun 2011. Sistem kerja dilakukan secara berkelompok, dibawah arahan dan ketentuan dari pemilik modalnya.

Kemudian hasil emas yang di dapat tidak dijual langsung oleh pekerja, melainkan diserahkan terlebih dahulu kepada pemilik modal yang mempunyai hak untuk membagi dan memberikan hasil kepada pekerja dengan sistem bagi hasil.

Sistem bagi hasil merupakan pembayaran imbalan kepada pekerja dari hasil galian dalam bentuk uang tunai, karena langsung diserahkan ke pemilik modal yang menjualnya pada toko mas. Hasil bersih dapat dilihat setelah dikurangi hutang kebutuhan keluarga yang ditinggalkan dan jenis hutang lainnya dan diterima sesuai permintaan pekerja.

Adapun sistem pembabagian hasil antara tuan tanah, pemilik modal, dan pekerja adalah sama-sama dapat. Pembagiannya 80:20 antara pemilik modal dan tuan tanah, hasil 80 persen untuk pemilik modal dan 30 persen untuk tuan tanah. Setelah itu hasil yang didapat pemilik modal dari pembagiannya dengan tuan tanah dibagi lagi 70:30 antara pemilik modal dan pekerja. Hasil 70 persen untuk pemilik modal dan hasil 30 persen untuk para pekerja.

1. Lima Keluarga Penambang Emas (Pekerja)

Dari desa inilah berasal kelima keluarga penambang emas yang dibahas dalam penelitian ini. Dari beberapa keluarga di desa tersebut yang mengambil bagian dalam penambangan emas pada

tahun 2011, kelima keluarga inilah yang penulis pilih. Mereka tinggal dalam satu Desa dan saling berhubungan baik di dalam maupun di luar pekerjaan.

Σ *Keluarga Pemilik Modal Pertama dan Tertua “Kakek Paulus Rinsai”* adalah informan dan pemilik modal tertua berumur 79 tahun yang saya temui di Desa Baru Lombak. Dia adalah seorang pedagang dan juga pembeli karet serta petani sawit.

Σ *Keluaga Pemilik Modal Ke-2 dan Termuda “Bapak Dominikus Murhadi”* adalah informan termuda dalam penelitian saya, berusia 26 tahun, berpendidikan S1 dan bekerja di sebuah perusahaan sawit sambil melanjutkan kuliahnya di S2 setelah berhasil menjadi pemilik modal.

Σ *Keluarga Penyemprot Tanah “Bapak Banon”* adalah seorang kepala keluarga berumur 37 tahun, yang bekerja dengan kakek Rinsai sebagai penyemprot tanah di lokasi pertambangan.

Σ *Keluarga Pendulang Emas “Bapak Tangan”* adalah seorang pekerja emas dari dusun Nek Bindang, Desa Baru Lombak, berumur 34 tahun yang bekerja sebagai pendulang emas man 5 sejak awal tahun 2012 karena terdapat memperkenalkannya dengan pemilik modal.

Σ *Keluarga Pemukul dan Pencuci Kain*
“Bapak Didi” adalah warga pendatang berusia 29 tahun. Ia berasal dari Desa Kunyil, masih termasuk wilayah Kecamatan Meliau, tepatnya sebelah timur Desa Baru Lombak. Ia datang ke Desa ini pertengahan tahun 2013, dimana ia baru menyadari bahwa ia harus bekerja sebagai penambang yang hasilnya dibidang cukup menjanjikan.

2. Pola Interaksi Antara Pemilik Modal Dan Pekerja

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Manusia saling membutuhkan antar sesama dan berinteraksi antara satu dengan yang lain. Hubungan dengan sesamanya merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan primer maupun sekunder. Oleh karena itu, manusia dituntut untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhannya tersebut.

- **Kerjasama**

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi yang utama, yang paling banyak dan paling mudah dilihat dalam masyarakat. Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh pemilik modal dan pekerja emas di Desa Baru Lombak adalah adanya rasa saling ketergantungan di antara keduanya, dimana mereka saling membutuhkan satu sama lain. Pemilik modal membutuhkan tenaga pekerja dalam

mengolah dan mengambil hasil emas sedangkan pekerja membutuhkan kerjaan dan upah dari pemilik modal. Pemilik modal juga bertanggung jawab atas kehidupan karyawannya mulai dari tempat tinggal maupun pondok singgah atau tempat istirahat, pemberian upah, dan kesehatan pekerjanya. Kerjasama ini terjadi agar apa yang menjadi keinginan dapat tercapai.

Seperti halnya masyarakat di perkampungan atau desa lainnya, masyarakat Desa Baru Lombak ini hidup dengan rukun dan damai dalam bingkai kekeluargaan yang kuat dan dengan budaya gotong-royongnya yang sangat tinggi. Rasa kekeluargaan itu terus melekat yang diwariskan dari generasi ke generasi.

- **Konflik**

Konflik merupakan suatu proses yang mengacu ke arah perbedaan antara harapan dan kenyataan yang terjadi, konflik dalam kehidupan manusia tidak akan pernah dapat dihindari, karena konflik adalah merupakan akibat logis yang harus ditanggung manusia yang menyandang predikat makhluk sosial dan harus melakukan interaksi sosial dengan manusia lain yang ada disekitarnya.

Konflik bisa saja terjadi antar pekerja, namun konflik tersebut juga bisa diselesaikan dengan cara kekeluargaan dan tidak sampai ke jalur hukum. Prakteknya, hubungan yang terjalin antara pemilik

modal dan penambang ini memang terlihat baik, dan hampir tidak memunculkan konflik atau permasalahan sedikitpun. Walau ada konflik, tidak dibesar-besarkan dan tidak sampai ada perkelahian, paling hanya perebutan tempat dan konflik itu diselesaikan secara kekeluargaan dan musyawarah.

3. Kehidupan Sosial Masyarakat Sekitar Pertambangan

Pada zaman modern sekarang ini menarik jika berbicara tentang kehidupan masyarakat desa karena pola kehidupan mereka sangat berbeda dengan masyarakat sekarang. Jika berbicara tentang masyarakat desa, tidak terlepas dari pola hidup tradisional baik dari segi interaksi sosial maupun dari segi cara pengembangan taraf perekonomian.

Sebenarnya masyarakat Desa Baru Lombak tidak mau menambang emas, tetapi karena himpitan ekonomi yang begitu sulit dan melihat hasil yang telah didapat setelah melakukan penambangan, pekerjaan itu pun dilakukan secara terus-menerus tanpa menyadari kerusakan yang akan ditimbulkan kemudian hari.

Hadirnya pertambangan emas di daerah ini membawa banyak perubahan pada masyarakat sekitar pertambangan yang tampak pada perubahan bentuk rumah, adanya akses jalan yang menghubungkan antar desa dan memperlancar arus keluar masuk ke kota

kecamatan, perubahan juga terlihat dari gaya hidup di bidang *fashion* dan cara bergaul masyarakat yang sudah mulai terbuka.

Tidak hanya itu, masuknya pertambangan emas juga membawa dampak positif maupun negatif pada lingkungan, yaitu :

- Dampak positif yang dirasakan masyarakat adalah membaiknya perekonomian dan ada penghasilan tambahan untuk keluarga, serta adanya pasar mini, sehingga mereka dapat dengan mudah berbelanja sayur dan kebutuhan rumah tangga. Sedangkan
- Dampak negatif yang dirasakan masyarakat adalah kerusakan lahan, banyak kubangan dan tanah lapang berupa pasir, tidak ada tanaman yang sanggup tumbuh, tidak adanya lagi lahan persawahan yang dekat, serta banyaknya tempat-tempat hiburan yang menjurus pada minuman keras dan prostitusi.

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hadirnya kegiatan pertambangan emas di Desa Baru Lombak membawa perubahan bagi kondisi kehidupan sosial masyarakat sekitar pertambangan. Dulunya kuno, tertinggal, dan terlihat kampungan, sekarang menjadi lebih modern, maju, sejahtera, dan terlihat kekotaan. Meskipun banyak tempat-tempat hiburan yang dapat menjerumuskan, tetapi

tidak semua masyarakat dapat terpengaruh dengan hal itu, karena dalam pikiran mereka mensejahterakan hidup keluarga jauh lebih penting daripada menghambur-hamburkan uang hasil kerja keras untuk hal-hal yang tidak sewajarnya mereka lakukan.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- Aktivitas pertambangan emas dimulai sejak adanya informasi dari seorang karyawan PT. Antam yang mengatakan bahwa di Desa Baru Lombok terdapat kandungan emas. Berita ini membuat warga kurang percaya dan mencoba melakukan penggalian dan pendulangan manual yang ternyata membuahkan hasil, dari sinilah kegiatan pertambangan emas berlangsung dan berkembang hingga saat ini.
- Dari Desa Baru Lombok ini di ambil lima keluarga pekerja emas, mulai dari pemilik modal hingga pekerja pendulang, penyemprot tanah, dan pemukul kain, yang akan dilihat bagaimana pola interaksi yang terjalin antara mereka. Interaksi Sosial adalah proses sosial yang dilakukan oleh setiap

makhluk hidup dengan tujuan untuk menjalin hubungan sosial antar individu maupun kelompok, baik dengan cara kerjasama maupun dengan cara konflik. Interaksi diantara para pekerja ini terjalin baik, karena adanya tegur sapa, sikap saling membantu, dan rasa saling ketergantungan, serta tanggung jawab dengan pekerjaan. Meskipun pernah terjadi konflik perebutan lokasi namun tidak berkepanjangan sampai menimbulkan perkelahian dan diselesaikan secara kekeluargaan.

- Hubungan antar manusia sebagai makhluk sosial dapat dicirikan dengan adanya tindakan untuk berhubungan. Tindakannya tersebut dapat memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku individu lain, atau sebaliknya. Tindakan seperti ini dinamakan Hubungan sosial. Hubungan sosial adalah hubungan manusia yang terikat dalam suatu wadah yang disebut masyarakat. Hubungan yang terjalin antar masyarakat Desa Baru Lombok ini berlangsung baik karena mereka hi 8 dengan rukun dan damai dalam bingkai kekeluargaan yang kuat dan dengan budaya gotong-royongnya yang sangat tinggi,
- Masuknya pertambangan emas selain merupakan faktor utama penyebab interaksi sosial, juga membawa dampak positif maupun negatif pada lingkungan,

yaitu : Dampak positif yang dirasakan masyarakat adalah membaiknya perekonomian dan ada penghasilan tambahan untuk keluarga, serta adanya pasar mini, sehingga mereka dapat dengan mudah berbelanja sayur dan kebutuhan rumah tangga. Sedangkan dampak negatif yang dirasakan masyarakat adalah kerusakan lahan, banyak kubangan dan tanah lapang berupa pasir, tidak ada tanaman yang sanggup tumbuh, tidak adanya lagi lahan persawahan yang dekat, serta banyaknya tempat-tempat hiburan yang menjurus pada minuman keras dan prostitusi.

2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Interaksi sosial antara Pemilik modal dan Pekerja diharapkan terus berlangsung baik, agar tercipta hubungan kerja yang baik pula.
- Hubungan sosial yang terjalin dengan baik harap terus dijaga dan dipelihara agar tetap tercipta suasana yang aman, damai, tentram, dan harmonis.
- Meningkatnya perekonomian pekerja dan masyarakat sekitar pertambangan yang ditandai dengan perubahan bentuk rumah, diharapkan agar para pekerja maupun masyarakat tetap menjadi

pribadi yang rendah hati dan dapat terus saling membantu dalam berbagai hal.

- Banyaknya tempat-tempat hiburan yang menjurus pada minuman keras dan prostitusi, diharapkan tidak mempengaruhi para pekerja emas dan masyarakat untuk terjerumus ke dalamnya.

E. REFERENSI

1. BUKU – BUKU

Arkanudin, 2011. *Sebuah Penelitian Antropologi : Perubahan Sosial Masyarakat Peladang Berpindah*, Pontianak : STAIN.

Hartono, Judiantoro, 1992. *Sesi Hukum Penyelesaian Perselisihan Perburuhan*, Jakarta : Rajawali Pers

Hendropuspito, 1989. *Sosiologi Sistematis*, Yogyakarta : Kanisius.

Jueifa, 2000. *Pengaruh Interaksi Sosial Antar Transmigran Asal Jawa Dengan Transmigran Lokal (APPDT) Terhadap Perwujudan Integrasi*, Bandung : Tesis Program Pascasarjana Universitas Padjajaran.

Heronimus, Yogi. 2015. *Kehidupan Sosial Masyarakat Penambang Emas Ilegal (Liar) di Dusun Sepoteng, Desa Suka Bangun, Kecamatan Sungai Betung, Kabupaten Bengkayang*. Pontianak : Fisip Untan.

Koentjaraningrat, 1984. *Masalah-Masalah Pembangunan : Bunga Rampai Antropologi Terapan*, Jakarta : PT Tempri.

Lewis, Oscar, 1988. *Kisah Lima Kelurga : Telaah-Telaah Kasus Orang Meksiko Dalam Kebudayaan Kemiskinan*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nawawi, 2003. *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta : Universitas Gajahmada.

Rauf, Maswardi, 2001. *Konsensus dan Konflik Politik , Sebuah Penjagaan Teoritis*, Jakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.

Sanderson, K. Stephen, 2011. *Makrososiologi : Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosiologi (Edisi Kedua)*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada

Sobary, Mohamad. 1997. *Fenomena Dukun Dalam Budaya Kita*, Jakarta : PT Pustaka Firdaus.

Soekanto, Soerjono. 1983. *Kamus Sosiologi*. Jakarta : Rajawali Press.

_____. 2006. *Teori Sosiologi Tentang Pribadi Dalam Masyarakat*, Jakarta : Ghalia Indonesia.

_____. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT. RajaGafindo Persada.

Soelaiman, M. Munandar, 1998. *Dinamika Masyarakat Transisi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Soemardjan, Selo dan Soeloeman Soemardi, 1964. *Setangkai Bunga Sosiologi*, Jakarta : Lembaga Penerbit FEI

Sugiyono, 2007. *Memahami Penelitian Kulitatif*, Bandung : Alfabeta.

Taneko, Soeleman B, 1994. *Sistem Sosial Indonesia*, Edisi Revisi, Jakarta : Fajar Agung.

Tjepi, F. Aloewir, 1996. *Naskah Akademis Tentang Pemutusan Hubungan Kerja dan Penyelesaian Perselisihan Industrial*, Jakarta : BPHN.

Wulansari, Dewi. 2009. *Sosiologi Konsep Dan Teori*, Bandung : PT. Revika Aditama.

2. SUMBER INTERNET

Siagian, 2004. *Dalam Interaksi Sosial : definisi, bentuk, ciri, dan syarat-syarat terjadinya interaksi sosial*, Senin, 28 November 2014, from : <http://interaksi-sosial:definisi,bentuk,ciri,dan-syarat-syarat-terjadinya-interak-sisosial.html>.

Kurniawan, A. Hamzah. 2013. *Persistensi dan Resistensi Masyarakat Terhadap Eksistensi Pertambangan Emas di Desa Bonto Katute, Kabupaten Sinjai*, Senin, 28 November 2014, from : <http://persistensi-dan-resistensi-masyarakat-terhadap-eksistensi-pertambangan-emas-di-desa-bonto-katute-kabupaten-sinjai.html>
<http://wikipedia.org/wiki/tanah-ulayat/> selasa, 4 Agustus 2015.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA

Jalan Prof.Dr.H.Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124

Homepage: <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>

Email: jurnalmhs@fisip.untan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Sulastri Ivaria
NIM / Periode lulus : E11109052
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Sosiologi
E-mail address/HP : 085332379866

demikian pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Sociodev *) pada Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **):

Kisah lima keluarga Penambang Emas : Suatu Pola Interaksi Sosial Antara Pemilik Modal dan Pekenja di Desa Baru Lombok, Kecamatan Meliau, Kabupaten Sanggau

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- ☐ secara *fulltext*
☒ *content* artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui
Pengelola Jurnal Sociodev

Antonia Sasap Alao S.sos, M.Si
NIP. 198105102005012017

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal: 30-09-2015

Sulastri Ivaria
(Sulastri Ivaria)
nama terang dan tanda tangan mhs

catatan:

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

setelah mendapat persetujuan dari Pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author).